



SALINAN

PENETAPAN

Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Giri Menang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, telah menjatuhkan Penetapan dalam perkara Pengesahan Nikah / Istbat Nikah yang diajukan oleh:

Muhamad Hayun bin Ayub, tempat dan tanggal lahir Bagik Polak, 31 Desember 1962, agama Islam, pekerjaan Pedagang, pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di Dusun Jogot Barat RT.004, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, selanjutnya sebagai **Pemohon I**;

HJ. Farida Mahrup binti Mahrup, tempat dan tanggal lahir Gelogor, 31 Desember 1969, agama Islam, pekerjaan mengurus rumah tangga, pendidikan Sekolah Dasar, tempat kediaman di Dusun Jogot Barat RT.004, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, selanjutnya sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut ;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara ;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II;

Telah memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dalam surat permohonannya tertanggal 10 September 2019 yang terdaftar pada Register Kepaniteraan Pengadilan Agama Giri Menang tanggal 10 September 2019 dengan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM, mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa pada tanggal 15 Juni 2010, Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut ketentuan syariat Islam di Dusun Jogot Barat RT.004, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat;
2. Bahwa pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus Duda (cerai mati) dan Pemohon II berstatus Janda (cerai mati), pernikahan

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 1



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dilangsungkan dengan wali nikah Ayah kandung Pemohon II bernama MAHRUP dan dihadiri saksi nikah masing-masing bernama: RIPAIL dan ABDUL AZIZ dengan mas kawin berupa uang sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dan seperangkat alat sholat, dibayar tunai;

3. Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada pertalian nasab, pertalian kerabat semenda dan pertalian sesusuan serta memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;

4. Bahwa setelah pernikahan Pemohon I dan Pemohon II hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 1 orang anak bernama: Muhammad Pawazamani, laki-laki, tanggal lahir 01 Januari 2012;

5. Bahwa selama pernikahan tersebut tidak ada pihak ketiga yang mengganggu gugat pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dan selama itu pula Pemohon I dan Pemohon II tetap beragama Islam;

6. Bahwa sampai sekarang Pemohon I dan Pemohon II tidak mempunyai kutipan akta nikah, karena pernikahan Pemohon I dan Pemohon II ternyata tidak tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, sementara saat ini Pemohon I dan Pemohon II membutuhkan Akta Nikah tersebut sebagai kelengkapan identitas diri dan status anak-anak yang dilahirkan yang memerlukan penetapan pengesahan nikah dan untuk pendaftaran Haji;

7.-----
Bahwa para Pemohon sanggup membayar seluruh biaya perkara ini;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Giri Menang memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

PRIMER

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I (**MUHAMAD HAYUN bin AYUB**) dengan Pemohon II (**HJ. FARIDA MAHRUP binti MAHRUP**) yang

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 2



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2010, di Dusun Jogot Barat RT.004,
Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat;

3. Membebankan kepada para Pemohon untuk membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

SUBSIDER

atau

Memberikan keputusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari persidangan yang telah ditetapkan, para Pemohon telah datang menghadap secara pribadi di persidangan;

Bahwa kemudian Majelis Hakim menjelaskan perihal pengumuman itsbat nikah yang telah diumumkan oleh Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Giri Menang pada papan pengumuman Pengadilan Agama Giri Menang sebanyak satu kali pengumuman dalam tenggang waktu 14 hari dan sampai saat ini tidak ada pihak lain yang mengajukan keberatan terhadap permohonan Itsbat nikah yang diajukan para Pemohon;

Bahwa kemudian dibacakan permohonan para Pemohon yang terdaftar pada Register Kepaniteraan Pengadilan Agama Giri Menang tanggal 10 September 2019 dengan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM dalam sidang terbuka untuk umum, yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh para Pemohon;

Bahwa selanjutnya para Pemohon mengajukan bukti berupa surat sebagai berikut:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk-el NIK : 5201083112620156 tertanggal 26 Nopember 2015 atas nama Muhamad Hayun (Pemohon I) yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Bukti tersebut telah bermeterai cukup dan dinazegelen serta dicocokkan dengan aslinya ternyata sesuai dengan aslinya, kemudian diberi kode P-1;
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk-el NIK : 5201087112690187 tertanggal 28 November 2012 atas nama Hj. Farida Mahrup (Pemohon II) yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Bukti telah bermeterai cukup dan dinazegelen serta dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai dengan aslinya, kemudian diberi kode P-2;
3. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Muhamad Hayun (Pemohon I) Nomor : 5201080603080537 tertanggal 02 November 2015 yang

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 3

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Lombok Barat, Bukti tersebut telah bermeterai cukup dan dinazegelen serta dicocokkan dengan aslinya dan ternyata sesuai dengan aslinya, kemudian diberi kode P-3;

4. Asli Surat Keterangan Kematian atas nama Maunah (Isteri pertama Pemohon I) Nomor : 008/71/BPB/IX/2019 tanggal 10 September 2019, yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Bukti tersebut telah bermeterai cukup dan dinazegelen, kemudian diberi kode P-4;

5. Asli Surat Keterangan Kematian atas nama Ahmad Ahyar (suami pertama Pemohon II) Nomor : 008/70/BPB/IX/2019 tanggal 10 September 2019, yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, Bukti tersebut telah bermeterai cukup dan dinazegelen, kemudian diberi kode P-5;

Bahwa para Pemohon juga menghadirkan dua orang saksi sebagai berikut:

Saksi I: Saparudin bin H. Ansahar, umur 56 tahun, agama Islam, pekerjaan Kadus, bertempat tinggal di Dusun Jogot Selatan, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Saksi mengaku sebagai keluarga jauh dari Pemohon I, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal para Pemohon;
- Bahwa para Pemohon menikah sekitar kurang lebih 10 tahun yang lalu, di Dusun Jogot Barat, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat dan saksi hadir pada saat itu;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus duda cerai mati, sedangkan Pemohon II berstatus janda cerai mati, dan pada saat Pemohon I dengan Pemohon II melakukan perkawinan setelah 1 tahun isteri Pemohon I meninggal dunia;
- Bahwa yang menjadi wali Nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Mahrup;
- Bahwa pada saat akad nikah para Pemohon dihadiri oleh masyarakat banyak dan yang menjadi saksi nikah adalah Ripail dan Abdul Aziz;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa mas kawin berupa uang sejumlah Rp. 1.000.000.- (satu juta rupiah), dibayar tunai;
- Bahwa antara para Pemohon tidak ada halangan ataupun larangan untuk melakukan perkawinan;
- Bahwa selama menikah, para Pemohon telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak kembar, namun yang masih hidup 1 (satu) orang anak laki-laki bernama Pawaz;
- Bahwa sejak akad nikah hingga saat ini, Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai, tidak pernah menikah lagi dengan orang lain dan masih beragama Islam;
- Bahwa selama ini tidak ada pihak yang menggugat status perkawinan para Pemohon sebagai suami isteri;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki buku nikah karena tidak terdaftar di KUA Kecamatan setempat;
- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan Itsbat Nikah untuk persyaratan daftar haji dan identitas diri;

Saksi II: Saiman bin Akmaludin, umur 49 tahun, Agama Islam, pekerjaan Sekretaris Desa Bagik Polak Barat, bertempat tinggal di Dusun Jogot Selatan RT.02, Desa Bagek Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Saksi mengaku sebagai paman dari Pemohon I, di bawah sumpahnya menerangkan hal-hal sebagai berikut:

- Bahwa saksi mengenal para Pemohon;
- Bahwa para Pemohon menikah sekitar kurang lebih 10 tahun yang lalu, di Dusun Jogot Barat, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat namun saksi tidak hadir pada saat itu;
- Bahwa pada saat menikah Pemohon I berstatus duda cerai mati, sedangkan Pemohon II berstatus janda cerai mati;
- Bahwa menurut informasi yang menjadi wali Nikah Pemohon II adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Mahrup;
- Bahwa menurut informasi pada saat akad nikah para Pemohon dihadiri oleh masyarakat banyak dan yang menjadi saksi nikah adalah Ripail dan Abdul Aziz;

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 5



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa menurut informasi mas kawin berupa uang sejumlah Rp. 1.000.000.- (satu juta rupiah), dibayar tunai;
- Bahwa antara para Pemohon tidak ada halangan ataupun larangan untuk melakukan perkawinan;
- Bahwa selama menikah, para Pemohon telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak kembar, namun yang masih hidup 1 (satu) orang anak laki-laki bernama Pawaz;
- Bahwa sejak akad nikah hingga saat ini, Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah bercerai, tidak pernah menikah lagi dengan orang lain dan masih beragama Islam;
- Bahwa selama ini tidak ada pihak yang menggugat status perkawinan para Pemohon sebagai suami isteri;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki buku nikah karena tidak terdaftar di KUA Kecamatan setempat;
- Bahwa tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan Itsbat Nikah untuk persyaratan daftar haji dan identitas diri;

Bahwa atas keterangan saksi tersebut para Pemohon menyatakan tidak keberatan dan membenarkannya, kemudian mengajukan kesimpulan yang pada pokoknya tidak akan mengajukan alat bukti apapun lagi dan selanjutnya memohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, maka ditunjuk segala hal ikhwal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara pemeriksaan perkara ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan para Pemohon pada pokoknya adalah sebagaimana tersebut di atas;

Menimbang, bahwa untuk menghindari penyelundupan hukum sebelum perkara ini disidangkan, Jurusita Pengganti Pengadilan Agama Giri Menang telah mengumumkan permohonan itsbat nikah yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II di papan pengumuman Pengadilan Agama Giri Menang sebanyak satu kali pengumuman dalam tenggang waktu 14 hari, hal mana telah sesuai dengan ketentuan Pedoman Teknis Admininstrasi Peradilan Agama Buku II

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 6



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

edisi revisi tahun 2014 poin 11 halaman 145, namun sampai perkara ini disidangkan tidak ada pihak yang mengajukan keberatan atas permohonan tersebut, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa perkara tersebut dapat dilanjutkan pemeriksaannya;

Menimbang, bahwa ternyata para Pemohon mengajukan permohonan Itsbat Nikah atas pernikahannya yang terjadi sesudah tahun 1974. Pada dasarnya permohonan tersebut menurut ketentuan pasal 49 ayat (2) butir 22 Penjelasan Umum Undang-undang nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama tidak dibenarkan, namun karena para Pemohon menyatakan bahwa permohonan tersebut sangat diperlukan untuk kepastian hukum perkawinan para Pemohon, maka demi kemaslahatan dan dengan merujuk kepada ketentuan hukum Islam pasal 7 ayat (2) dan (3) butir (e) Kompilasi Hukum Islam maka secara formal permohonan para Pemohon dapat diterima dan dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa alasan para Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah karena perkawinan mereka (Pemohon I dan Pemohon II) tidak terdaftar di KUA setempat dan tidak dapat dibuktikan dengan kutipan akta nikah;

Menimbang, bahwa dalil-dalil yang dikemukakan oleh para Pemohon pada pokoknya adalah bahwa Pemohon I telah menikah dengan Pemohon II tanggal 15 Juni 2010, Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut ketentuan syariat Islam di Dusun Jogot Barat RT.004, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, dengan wali nikah Pemohon II adalah Ayah kandung Pemohon II yang bernama MAHRUP dan dihadiri saksi nikah masing-masing bernama: RIPAIL dan ABDUL AZIZ dengan mas kawin berupa Uang sejumlah Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dibayar tunai;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya para Pemohon telah mengajukan Bukti P.1-P.5, serta dua orang saksi yaitu Saparudin bin H. Ansahar, umur 56 tahun, agama Islam, pekerjaan Kadus, bertempat tinggal di Dusun Jogot Selatan, Desa Bagek Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat dan Saiman bin Akmaludin,

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 7



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

umur 49 tahun, Agama Islam, pekerjaan Sekretaris Desa Bagik Polak Barat, bertempat tinggal di Dusun Jogot Selatan RT.02, Desa Bagek Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Bukti P.1 dan P.2 berupa Fotokopi KTP-el Pemohon I dan Pemohon II, yang merupakan akta autentik dan telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya, bermeterai cukup serta telah dinazegelen, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil pembuktian dan memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai dengan Pasal 285 dan 301 R.Bg, sehingga terbukti bahwa Para Pemohon tinggal di Kabupaten Lombok Barat yang merupakan wilayah hukum Pengadilan Agama Giri Menang maka Pengadilan Agama Giri Menang berwenang memeriksa permohonan *a quo*;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya sebagaimana ketentuan pasal 175 R.Bg, keterangan mana telah disampaikan secara terpisah di persidangan sesuai ketentuan pasal 171 R.Bg., sehingga berdasarkan hal-hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat-syarat formil saksi;

Menimbang, bahwa saksi-saksi yang diajukan Pemohon I dan Pemohon II telah memberikan keterangan berdasarkan pengetahuannya perihal waktu dan tempat pernikahan, wali nikah, saksi-saksi, mas kawin, ada atau tidak adanya halangan pernikahan, serta keterangan lainnya terkait tidak adanya orang lain yang mempersoalkan status Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami isteri, Pemohon I dan Pemohon II yang tidak pernah bercerai dan tidak pernah keluar dari Agama Islam serta tujuan Pemohon I dan Pemohon II mengajukan itsbat nikah ini, keterangan-keterangan tersebut ternyata saling bersesuaian dan relevan dengan pokok permasalahan perkara *a quo* sehingga telah memenuhi ketentuan Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg.;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti tersebut telah ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon I telah menikah secara agama Islam dengan Pemohon II yang dilangsungkan pada tanggal 15 Juni 2010, Pemohon I

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 8



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut ketentuan syariat Islam di Dusun Jogot Barat RT.004, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat, dengan wali nikah Pemohon II adalah Ayah kandung Pemohon II yang bernama MAHRUP dan dihadiri saksi nikah masing-masing bernama: RIPAIL dan ABDUL AZIZ dengan mas kawin berupa Uang sejumlah Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) dibayar tunai serta belum pernah bercerai dan hingga sekarang ini Pemohon I dan Pemohon II masih tetap beragama Islam;

- bahwa pada saat menikah status Pemohon I Duda (cerai mati) dan Pemohon II Janda (cerai mati);
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tersebut tidak ada hubungan nasab, bukan saudara sesusuan, tidak terdapat adanya larangan perkawinan baik menurut agama Islam maupun menurut peraturan perturan perundang-undangan yang berlaku;
- Bahwa selama dalam perkawinan tersebut antara Pemohon I dengan Pemohon II telah melakukan hubungan suami Isteri dan dikaruniai 1 orang anak;
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II belum mempunyai Kutipan akta nikah;
- Bahwa tujuan para Pemohon mengajukan permohonan Itsbat Nikah adalah untuk mendapatkan Kutipan Akta Nikah sebagai kelengkapan identitas diri dan kelengkapan administrasi (syarat daftar haji) yang memerlukan penetapan pengesahan nikah;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta hukum di atas, diketahui bahwa perkawinan para Pemohon tersebut ternyata dilaksanakan setelah berlakunya Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, namun perkawinan ini tidaklah termasuk perkawinan yang batal demi hukum, maka Pengadilan berpendapat perkawinan yang demikian ini dapat disahkan dalam kondisi yang memang bersifat *eksepsional* selama memenuhi syarat dan rukunnya, tidak bertentangan dengan perundang-undangan demi asas kemanfaatan dan perlindungan hukum;

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 9



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang bahwa berdasarkan fakta hukum terbukti perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam sebagaimana yang diatur pada pasal 14 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah pernikahan yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam karena telah memenuhi rukun dan syarat yang ditentukan serta tidak terdapat halangan pernikahan menurut hukum Islam, sehingga berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, pernikahan Pemohon I dan Pemohon II dapat dinyatakan sebagai pernikahan yang sah;

Menimbang, bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak tercatat di register akta nikah Pegawai Pencatat Nikah yang berwenang, sehingga untuk kepastian hukum dan guna kepentingan pencatatan perkawinan tersebut Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan itsbat nikah ini, maka terhadap maksud dan tujuan Pemohon I dan Pemohon II tersebut, Majelis Hakim menilainya sebagai indikasi bahwa Pemohon I dan Pemohon II mempunyai i'tikad baik yang sejalan dengan maksud Pasal 2 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo. Pasal 5 ayat 1 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa pernikahan yang telah dilaksanakan oleh Pemohon I dan Pemohon II telah terbukti sebagai pernikahan yang sah, yang dikaitkan dengan Pasal 7 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam, maka permohonan Pemohon I dan Pemohon II patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka seluruh biaya perkara ini haruslah dibebankan kepada para Pemohon sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam serta segala peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan perkara ini;

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 10



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan Pemohon I, (**Muhamad Hayun bin Ayub**) dengan Pemohon II (**Hj. Farida Mahrup binti Mahrup**) yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2010, di Dusun Jogot Barat RT.004, Desa Bagik Polak Barat, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat;
3. Membebaskan biaya perkara kepada Pemohon I dan Pemohon II sejumlah Rp. 246.000,- (dua ratus empat puluh enam ribu rupiah);

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim pada hari Kamis tanggal 3 Oktober 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 4 Safar 1441 Hijriah, oleh Awaluddin, S.H.I, M.H. sebagai Ketua Majelis, Rufaidah Idris, S.H.I. dan Fathur Rahman, S.H.I., M.S.I. sebagai Hakim-Hakim Anggota, Penetapan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim-Hakim Anggota dengan dibantu Sahnuddin, S.H. sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim Anggota I,

Ketua Majelis,

Rufaidah Idris, S.H.I.

Awaluddin, S.H.I, M.H.

Hakim Anggota II,

Fathur Rahman, S.H.I., M.S.I.

Panitera Pengganti,

Sahnuddin, S.H.

Rincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran : Rp. 30.000,-
2. Biaya Administrasi : Rp. 50.000,-
3. Biaya Panggilan : Rp. 130.000,-
4. PNPB Pgl. I : Rp. 20.000,-
5. Redaksi : Rp. 10.000,-

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 11



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Meterai _____ : Rp. 6.000,-

Jumlah : Rp.246.000,-

(Dua ratus empat puluh enam ribu rupiah)

Penetapan Nomor 891/Pdt.P/2019/PA.GM @ Halaman 12